

RELASI KUASA DALAM TAFSIR *IBADI*

(Studi Kitab *Tafsir Kitābullāh Al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam)



Tesis

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

Oleh:

Idlofi, S.Ag

NIM. 21205031057

**KONSENTRASI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1393/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KUASA DALAM TAFSIR IBADI (Studi Kitab Tafsir Kitabullah Al-Aziz Karya Hud bin Muhakkam)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDLOFI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031057
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e6fcfcbadf2



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64e597b1c2264



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e69351e5a0e



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e7264458313

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Idlofi
NIM : 21205031057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Idlofi

Nim. 21205031057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Idlofi
NIM : 21205031057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Idlofi

Nim. 21205031057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“Relasi Kuasa Dalam Tafsir Ibadli (Studi Kitab *Tafsir Kitabullāh Al-Azīz*
Karya Hūd bin Muhakkam)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Idlofi

NIM : 21205031057

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

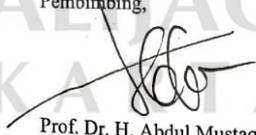
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. (19721204 199703 1 003)

MOTTO

*Barangsiapa tidak pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau
sesaat, maka ia akan menerima hinanya kebodohan sepanjang
hidupnya.*

(Imam Al-Syafi'i)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Dr. KH. Moh. Habib A. Syakur

Kedua Orang Tua Tercinta

Serta Keluarga Tersayang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kelahiran kitab tafsir tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan politik penulis tafsir, secara tidak langsung bertujuan untuk mendukung dan menyebarkan mazhab kelompoknya. begitu halnya kitab tafsir yang ditulis oleh Hud bin Muhakkam dari kelompok Ibadī. Kitab Tafsir *Kitābullah Al-Azīz* yang ditulis oleh Hūd bin Muhakkam yang merupakan penganut mazhab ibadī pada abad ketiga awal dengan menggunakan metode *al-Ittijāh al-Atsari al-Nazari* (menggunakan periwayatan Nabi, sahabat dan Tabi'in) tafsir pertama dengan menggunakan metode tersebut yang sampai pada kita secara utuh. Penemuan kitab tafsir ini mendobrak argumentasi umum yang diusung oleh Al-Zahabi yang mengatakan bahwa kitab tafsir pertama dalam sejarah islam yang menggunakan metode ini yaitu tafsir al-Thabari. Kelahirannya yang berasal dari rahim kelompok minoritas membuat penafsiran Hūd mendapat marjinalisasi dan memiliki keunikan tersendiri yang tidak terdapat dalam penafsiran lain. Misal, pada permasalahan teologis dan politis yang ada dalam tafsir ini menjadi pembenaran atas kelompok Ibadī. Tafsir Hūd bin Muhakkam memuat pemikiran dan ideologi kelompok Ibadī awal. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana perdebatan wacana teologis dan politis pada abad ketiga dan pengaruh relasi kuasa yang berkembang saat itu dalam penulisan tafsir Hūd bin Muhakkam.

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan *library research*, objek material dalam penelitian ini adalah tafsir *Kitābullah Al-Azīz* karangan Hūd bin Muhakkam yang kemudian dianalisis menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault dengan prinsip arkeologi wacana teologis dan politis yang berkembang pada abad ketiga dan prinsip genealogi kedua wacana di daerah Maghrib dan sekitarnya untuk menemukan keterkaitan pengaruh kuasa dengan penulisan tafsir ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, konteks historis wilayah Maghrib pada abad ketiga mengalami pergesekan dengan dinasti besar islam waktu itu karena perbedaan pandangan dalam beragama, sehingga kemunculan tafsir ini merupakan bentuk perlawanan dari kelompok Ibadī dan dinasti Rustamiyah sebagai representasi dari perlawanan orang-orang Maghrib. *Kedua*, meskipun menggunakan referensi utama dari tafsir sunni, penafsiran yang terdapat dalam tafsir Hūd bin Muhakkam menghapus beberapa tema yang bertentangan dan disesuaikan dengan paham kelompoknya seperti tema sifat Allah, syura dan syarat menjadi khalifah. *Ketiga*, meskipun menjadi mazhab negara, Ibadī tidak memiliki kuasa atas kebijakan politik dinasti Rustamiyah waktu itu. Kuasa politik dinasti Rustamiyah memanfaatkan mazhab Ibadī dalam mempertahankan kekuasaan dan mengumpulkan simpati rakyat Maghrib.

Kata Kunci: *Hud bin Muhakkam, Ibadī, Relasi Kuasa.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta`aqqidīn
 عدة ditulis `iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء Ditulis karāmah al-auliyā

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-rahmān ar-rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul “**Relasi Kuasa Dalam Tafsir Ibaḍi (Studi Kitab Tafsir Kitabullāh Al-Azīz karya Hūd bin Muhakkam)**” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku dosen pembimbing dan guru penulis sejak pertama kali menginjakkan kaki di Jogja yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

5. Bapak Dr. KH. Moh. Habib A. Syakur selaku guru dan ‘bapak’ yang telah penulis anggap seperti orangtua kandung. Karena penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan nasehat beliau.
6. Orang tua penulis yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan kelas MIAT-C angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2023


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
KONTEKS SOSIAL, POLITIK DAN KEILMUAN DI MAGHRIB.....	19
A. Diskursus Konteks Politik Abad Ketiga	19
B. Diskursus Konteks Sosial Negara Maghrib.....	22
C. Keadaan Peradaban dan Keilmuan	25
D. Pengaruh Keadaan Masa Itu Terhadap Penafsiran Hūd Bin Muhakkam..	32
BAB III	34
JARINGAN KEILMUAN DAN KUASA PENGETAHUAN HŪD BIN MUHAKKAM DI MAGHRIB	34

A. Otoritas Keilmuan Hūd bin Muhakkam di Maghrib	34
B. Ideologi Ibaḍi dalam tafsir Hūd bin Muhakkam	66
BAB IV	93
ANALISIS RELASI KUASA DALAM KITAB TAFSIR <i>KITABULLAH AL-AZIZ</i> KARYA HŪD BIN MUHAKKAM	93
A. Arkeologi Pengetahun Pada Abad Ketiga	93
B. Genealogi Pengetahuan Pada Abad Ketiga.....	116
C. Relasi Kuasa dalam Tafsir Hud bin Muhakkam	118
BAB V.....	123
PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
BIODATA DIRI.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perdebatan teologis dalam islam muncul sejak adanya peristiwa *tahkīm* (arbitrase) yang melibatkan antara Ali dan Mu'awiyah dalam perang Siffin yang terjadi pada tahun 661 M.¹ pada waktu itu umat islam terpecah menjadi tiga kelompok besar yang memiliki pendapat masing-masing. Kelompok pertama kali yang muncul sebagai aliran teologi yaitu Khawarij. Mereka keluar dari kelompok pendukung Ali karena kecewa dengan keputusan yang diambil oleh Khalifah Ali karena dianggap telah menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dengan menerima tahkim yang dilakukan oleh Mu'awiyah yang dianggap sebagai Pemberontak. Kelompok kedua yakni kelompok Syi'ah yang tetap mendukung kebijakan yang diambil oleh Khalifah Ali pada waktu itu. Kelompok ketiga yaitu yang tidak mengambil sikap dengan peristiwa yang terjadi dan kelompok ini disebut dengan Ahlussunnah waljamaah.

Perpecahan kelompok yang terjadi dalam sejarah Islam, pada mulanya dilatarbelakangi dengan perbedaan sikap dalam politik yang pada akhirnya menimbulkan perbedaan dalam ranah teologis. Untuk melegitimasi kebenaran kelompok tertentu, tidak jarang para tokoh dari

¹ Simuh, *Pergolakan Pemikiran Dalam Islam*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2019), 23.

masing-masing kelompok memuat ajaran mereka dalam sebuah tafsir Al-Qur'an yang notabene menjadi sumber hukum islam yang paling utama. Beberapa tokoh tersebut diantaranya Hūd bin Muhakkam dalam mendukung kelompok Ibaḍi, al-Zamakhshari dalam mendukung kelompok Mu'tazilah, dan masih banyak yang lainnya. Meskipun validitas tafsir *Kitābullah al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam menurut *muhaqqiqnya*, Bilhadj bin Sa'id al-Syarifi merupakan mukhtasar (ringkasan) dari kitab tafsir yang telah ada sebelumnya yakni tafsir Yahya bin Sallam.²

Bukti penafsiran teologis yang ada dalam tafsir Hūd bin Muhakkam terdapat dalam surah al-Ma'idah ayat 44 yang berbicara tentang penerapan hukum Allah yang mengakibatkan status seseorang, termasuk dalam golongan mukmin atau kafir. Dalam tafsir Hūd bin Muhakkam ia memberi penjelasan berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Huzaifah dan ia beri penjelasan dengan lebih lanjut bahwa barangsiapa yang tidak memberlakukan apa yang telah Allah turunkan dan yang telah dijanjikan kepada nabi-Nya Muhammad, maka ia termasuk kafir.³ Konsepsi kafir yang dimaksudkan oleh Hūd dijelaskan dalam paragraf selanjutnya dengan membagi kafir ke dalam dua macam pertama yaitu kafir yang memiliki arti syirik yaitu orang-orang ahli kitab yang tidak mau mengikuti agama yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. Kedua, yaitu kafir nifaq yang disandangkan bagi orang yang mengaku islam tetapi tidak

² Bilhadj bin Sa'id al-Syarifi dalam Muqaddimah Muhaqqiq *Tafsir Kitābullah Al-Azīz*, J. 1, 24.

³ Hūd bin Muhakkam, *Tafsir Kitabullah Al-Aziz*, (Beirut: Dar al-Gharib al-Islamy, 1990). Juz. 1, 473-474.

menjalankan hukum Allah seperti dalam kasus diatas. Dalam kasus lain ketika berbicara tentang *syafa'at* dalam surah al-Zukhruf ayat 85-86, Hūd bin Muhakkam menyatakan dengan periwayatan yang diambil dari Mujahid bahwa Malaikat, Uzair dan Isa tidak bisa memberikan syafaat kepada manusia.⁴

Penafsiran yang menggunakan model periwayatan yang bersumber dari Nabi, para sahabat dan tabi'in merupakan penafsiran dengan metode *al-ittijāh al-atsari an-nazari*. Kitab Hūd bin Muhakkam merupakan kitab kedua yang menggunakan metode ini setelah tafsir Yahya bin Sallām (w.200 H) dan sebelum Thabari (w.310 H). pendapat ini bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh jumhur ulama' yang mengatakan bahwa tafsir pertama yang menggunakan metode *al-ittijāh al-atsari an-nazari* adalah tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil ay al-Qur'an* karya al-Thabari. Berdasarkan historis, antara Hūd bin Muhakkam dan at-Thabari memiliki rentang waktu yang berbeda, Hūd hidup pada abad ketiga awal, sedangkan at-Thabari hidup pada awal abad keempat hijriah.

Tafsir ini lahir dari dinasti Rustamiyah yang berada di wilayah pesisir kekuasaan islam pada masa itu. Selain itu, dinasti tersebut mendapatkan tekanan dari penguasa islam karena dianggap sebagai kelompok yang melawan pemerintahan islam yang 'sah'. Lahirnya tafsir ini menjadi penegas sekaligus legitimasi akan mazhab yang dianut oleh dinasti

⁴ Hūd bin Muhakkam, *Tafsir Kitābullāh Al-Azīz*, (Beirut: Dar al-Gharib al-Islamy, 1990). Juz. 4, 124-125

Rustamiyah. Selain itu, sebagai bentuk perlawanan dinasti Rustamiyah kepada penguasa islam yang ‘sah’.

Tafsir Hūd bin Muhakkam merupakan tafsir pertama dalam golongan Ibaḍi yakni salah satu kelompok khawarij⁵ yang menafsirkan Al-Qur’an secara utuh.⁶ Selain itu, tafsir Hūd bin Muhakkam juga merupakan tafsir pertama dalam masa *tadwīn* (pembukuan) dari wilayah afrika arab (Oman, Maroko, dan Libya sekarang) yang sampai kepada kita secara utuh.⁷ Selain itu, tafsir ini juga menjadi legitimasi atas eksistensi dan acuan kelompok Ibaḍi dalam beragama. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh besar Hūd bin Muhakkam yang menjadi *qaḍi* untuk dinasti Rustamiyah meneruskan perjuangan ayahnya. Hūd bin Muhakkam menjadi *qaḍi* pada masa pemerintahan Aflah bin Abdul Wahab pada dinasti Rustamiyah.⁸

Kajian tafsir yang membahas tentang corak teologis dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian: pertama, Tafsir Era Formatif dengan Nalar Quasi kritis yang menafsirkan ayat al-Qur’an dengan menggunakan model atau cara periwayatan yang kurang dalam menggunakan rasio (*ra’yi*). Era ini dimulai sejak zamannya Nabi sampai kurang lebih abad kedua hijriah. Kedua, tafsir Era Afirmatif dengan Nalar Ideologis yaitu

⁵ https://books.rafed.net/view.php?type=c_fbook&b_id=3818&page=24. Diakses pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 05:00.

⁶ <https://mtafsir.net/forum/-/تفسير-حبيبي-بين-سلام-3424/القرآن-علوم-التفسير-و-العلمي-الملتقى-العام-الملتقى> ومختصره. Diakses pada tanggal 9 Januari 2023 Pukul 5:17.

⁷ Hūd bin Muhakkam, *Tafsir Kitābullāh Al-Azīz*, (Beirut: Dar al-Gharib al-Islamy, 1990). Dalam Muqaddimah Hind Salaby, 6

⁸ Valerie J. Hoffman dan Suleiman bin Ali, *Ibaḍi Tafsir Literature*, (New York: The Oxford Handbook of Qur’anic Studies, 2020) Cct. 1, 734

menafsirkan ayat al-Qur'an untuk kepentingan-kepentingan tertentu baik politik, madzhab maupun ideologi tertentu. Penafsiran dengan menggunakan metodologi ini dimulai sejak abad ke 3 sampai 4 Hijriyah. Ketiga, Tafsir era formatif dengan nalar kritis yaitu penafsiran yang berangkat dari kritik terhadap produk-produk penafsiran para ulama dulu yang dianggap tidak relevan lagi dengan menggunakan nalar kritis yang cenderung melepaskan diri dari model-model berpikir mazhabi.⁹

Berdasarkan pembacaan penulis, belum pernah ada penelitian yang membahas tentang relasi kuasa tafsir Ibađi yang ada dalam tafsir *Kitabullah al-Aziz* karya Hūd bin Muhakkam yang menurut sebagian pendapat merupakan mukhtasar dari tafsir Yahya bin Sallam. Kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan tafsir Hūd bin Muhakkam sebagai objeknya berfokus pada *manhaj* (metode) penafsiran yang digunakannya, sehingga inti pembahasan mengenai faktor kemunculan dan dampak dengan timbulnya tafsir jarang disinggung. Selama ini kitab tafsir induk yang memiliki *mukhtasar* (ringkasan) ditulis oleh orang yang memiliki ideologi akidah yang sama dengan penulis induknya. Sehingga perbedaan antara keduanya tidak terlalu mencolok. Misalnya dalam tafsir Ibnu Katsir dan muhtasarnya ketika berbicara tentang *ru'yatullāh* (melihat Allah) pada surah al-An'am ayat 103, dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan beberapa pendapat tentang *ru'yatullāh* disertai dengan argumentasi dari masing-

⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: IDEA Press, 2020), 31-49.

masing pendapat tadi dengan ayat maupun periwayatan yang bersumber dari hadis dan ucapan ulama' salaf.¹⁰ Sedangkan dalam kitab mukhtasarnya, penulis menyebutkan klasifikasi inti yang ada dalam tafsir Ibnu Kāsir secara ringkas mengenai masing pendapat dalam kelompok-kelompok tadi disertai dengan penyebutan periwayatan hadis yang penting-penting, tidak semua periwayatan hadis yang ada dalam tafsir Ibnu Kāsir ditulis semua dalam muhtasarnya.¹¹

Berangkat dari sinilah penulis merasa perlu untuk mendalami, mengkaji, dan menganalisa lebih jauh dan jelas mengenai wacana teologis dan politis yang ada dalam tafsir Hūd bin Muhakkam, dengan melakukan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Tafsir Ibaḍi (Studi Kitab *Tafsir Kitābullāh Al-Azīz* Karya Hūd bin Muhakkam)”. Maka dengan itu, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang perdebatan teologis dan politis yang terjadi dalam kitab tafsir Al-Qur'an kelompok Ibaḍi berdasarkan konteks sosial dan politik pada abad ketiga yang selama ini kurang mendapat perhatian lebih dikalangan peneliti tafsir.

¹⁰ Ibnu Kaṣir, *Tafsir al-Qur'ān al-Adzīm*, (Riyadh: Dar Thayyibah li an-nasyri wa at-Tauzi': 1999). Cet. 2, Juz. 3, 308-312.

¹¹ M. Ali al-Ṣābuni, *Muhtasar Tafsir Ibnu Kaṣir*, (Beirut: Dar Al-Qur'an al-Karim: 1981) Jilid. 1, 604-605.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis telah menentukan rumusan masalah yang akan dikaji secara rinci dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana wacana teologis dan politis dalam tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam?
2. Apa implikasi relasi kuasa pada masa tersebut dengan kitab tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memberikan gambaran utuh arkeologi dan genealogi wacana teologis dan politis yang ada dalam tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam.
 - b. Untuk memberikan pemahaman sejauh mana penafsiran Hūd bin Muhakkam dalam memberikan implikasi kepada kuasa pada saat itu.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini, antara lain dapat memberikan kontribusi dalam pemikiran dan kontribusi sebagai pengembangan ilmu dalam rangka

memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan terkhusus yang berkaitan dengan perdebatan teologis yang ada dalam tafsir induk dan mukhtasarnya.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap persoalan perdebatan teologis yang ada dalam tafsir. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi perihal perdebatan teologis yang ada dalam tafsir induk dan mukhtasarnya dalam sejarah peradaban akademis islam. Sehingga penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perdebatan yang ada dalam kitab tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis bukanlah orang pertama yang membahas tentang relasi kuasa dalam tafsir. Sebelum itu penulis telah menelaah penelitian-penelitian terdahulu dalam Menyusun tesis. Tetapi penulis tidak menduplikasi apa yang sudah ada dari karya-karya terdahulu atau melakukan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu ada yang dapat dijadikan sebagai rujukan serta ada kesinambungan antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian terdahulu.

Kajian mengenai wacana teologis dan politis dalam tafsir telah menjadi perbincangan sejak lama, bahkan sampai saat ini ajaran teologis

dalam tafsir masih sering menjadi perbincangan akademik. Dalam perkembangan selanjutnya, para peneliti belakangan juga telah melakukan penelitian terhadap ideologi mufassir melalui tafsirnya diantaranya yaitu Opim Rahman dan M. Gazali Rahman¹², Kartini Fujiyanti Agustin, Nida Al Rahman, dan Eni Zulaiha¹³, Ahmad Atabik¹⁴, Muhammad Subhan Zamzami¹⁵, dan lainnya.

Kebanyakan kajian mengenai ideologi dalam tafsir hanya mengambil dari penafsiran yang tertuang dalam kitab tafsir saja. Selain itu melihat beberapa tafsir kemudian menjustifikasi tafsir tersebut berideologi kepada kelompok tertentu. Untuk mempermudah dalam mencari perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang penulis tulis, maka peneliti akan mengelompokkan telaah Pustaka ini menjadi tiga bagian, yaitu pertama tentang wacana ideologi dalam tafsir. Kedua tentang wacana politis dalam tafsir. Dan ketiga tentang tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam sekaligus kitab tafsir Yahyā bin Sallām..

Penelitian yang berkaitan dengan ideologi dalam kitab tafsir telah diteliti oleh Opim Rahman dan M. Gazali Rahman dan Ahmad Atabik. Dalam kedua penelitian tersebut penulis mengatakan bahwa tafsir tidak dapat dipisahkan dari ideologi yang dianut oleh penulisnya. Sedangkan

¹² Rahman, O., & Rahman, M. G. (2020). Tafsir Ideologi: Bias Idiologi dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktazilah, dan Syiah. *AS-SYAMS*, 1(2), 154-196.

¹³ Agustin, K. F., Al Rahman, N., & Zulaiha, E. (2022). Tafsir ‘Aqa’idi dalam Kajian Baru. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 139-150.

¹⁴ Atabik, A. (2016). Corak tafsir aqidah (kajian komparatif penafsiran ayat-ayat aqidah). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 209-223.

¹⁵ Zamzami, M. S. (2014). Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 4, 163-177.

penelitian yang dilakukan oleh kartini fujiyanti mencoba mengklasifikasikan tafsir yang memiliki corak teologi didalamnya, penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Subhan Zamzami. Keempat penelitian yang telah ada hanya berusaha untuk mengklasifikasikan tafsir kepada golongan tertentu, tanpa penjelasan argumentasi lebih lanjut mengenai perdebatan ideologi kalam yang ada dalam penafsiran masing-masing.

Penelitian yang berkaitan dengan Yahya bin Sallam dan tafsirnya ditulis oleh Ibnu ‘Asyur¹⁶ dan Muhammad bin Rozaq bin Torhuni¹⁷. Pembahasan tentang Yahya bin Sallām yang ditulis oleh Hind Salaby menjelaskan tentang ahli qira’at Afrika yang hidup sampai pada abad ke 5 Hijriyah.¹⁸ Penelitian yang telah ada tersebut membahas biografi ulama’-ulama’ ahli qira’at yang hidup pada abad tertentu, salah satunya disebutkan Yahya bin Sallam.

Penelitian yang berkaitan dengan Hūd bin Muhakkam al-Huwariy mayoritas berkaitan dengan metode penafsiran yang dilakukan olehnya, seperti yang ditulis oleh Zaghisi Sa’ad¹⁹. Hal serupa juga dilakukan oleh Sami Mahmud Muhammad Ahmad.²⁰ Penelitian yang berbeda

¹⁶ Ibnu ‘Asyur, *at-Tafsir wa Rijaluhu*, (Kairo: Majma’ al-Buḥuṣ al-Islamiyyah, 1997).

¹⁷ Muhammad bin Rozaq bin Torhuni, *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn fi Ghorbi Afriqiya*, (Riyadh: Dar ibnu al-Jauziy, 2005).

¹⁸ Hind Salaby, *al-Qira’at bi Ifriqiyyah min al-Fathi ila Muntashaf al-Qorn al-Khamis al-Hijriy* (Tunisia: al-Dar al-‘Arabiyyah lil Kitab, 1983).

¹⁹ Zaghisi Sa’ad, *Manhaj Hūd bin Muhakkam al-Huwariyyi fi at-Tafsir*, Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Islam Universitas Islam Madinah tahun 2007.

²⁰ Sami Mahmud Muhammad Ahmad, *Manhaj as-Syaikh Hūd bin Muhakkam al-Huwariy fi Tafsirih* “*Tafsir Kitabullāh al-Azīz* (Dirasah wa Naqd), Tesis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Gaza Tahun 2002.

dimunculkan oleh Abdul Aziz²¹ yang mencoba melihat tafsir Hūd bin Muhakkam dari sisi dalil kontekstualismenya. Untuk melihat afiliasi Hūd bin Muhakkam peneliti menggunakan beberapa referensi kitab yang membahas tentang Ibadīyyah salah satu kelompok Khawarij yang masih eksis sampai saat ini diantaranya yaitu kitab *Al-Ibādīyyah Madrasah Islamiyah Bā'idah 'an Al-Khawārij*²², *Al-Ibādīyyah wa Madā'īlatiha bi al-Khawārij*²³, Penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan Hūd bin Muhakkam memiliki kecenderungan menejaskan metode penafsiran dan qiraah penafsirannya.

Dengan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan ini tentu akan memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam membahas Tafsir Yahya bin Sallam dan Hūd bin Muhakkam. selain itu, penelitian sebelumnya membahas dari sisi metodologi dan qira'ah yang ada dalam dua tafsir tersebut. perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu fokus penulis dalam membahas perdebatan teologis dalam tafsir Yahya bin Muhakkam dan tafsir *Kitābullah al-Azīz* Hūd bin Muhakkam. penelitian sebelumnya tidak ada yang mengkaji kedua tafsir secara bersamaan dengan membandingkannya. Hampir semua penelitian yang ada hanya membahas

²¹ Abdul Aziz, *Tajalliyāt al-dilālah al-Siyāqiyah fi Tafsir Kitābullah al-Azīz Li Hūd bin Muhakkam al-Huwariyyi al-Awraṣi. RUFUF*, Jilid 6 Vol. 1, September 2018.

²² Ali Muhammad Muhammad al-Shallabiy, *Al-Ibādīyyah Madrasah Islāmiyyah Bā'idah 'an Al-Khawārij*, (Maktabah al-Shallabiy: Istanbul, 2019), Cet. 1

²³ Amir al-Najjar, *Al-Ibādīyyah wa Madā'īlatiha bi al-Khawārij*, (Dar al-Ma'arif: Kairo, 1993), Cet. 1

satu tema dalam salah satu tafsir tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang orisinal dan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan suatu prinsip yang dapat dijadikan pisau analisis untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian. Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Relasi Kuasa yang ditawarkan oleh Michael Foucault.

Relasi Kuasa yang ditawarkan oleh Foucault didasarkan kepada konsep sejarah pemikiran yang pada satu sisi mengalami pemutusan, percepatan evolusi atau transformasi. Sebelum suatu pemikiran diterima sebagai struktur pengetahuan yang mapan, terdapat pergulatan antar wacana yang terjadi di dalamnya. Praktik wacana tersebut kemudian diidentifikasi oleh Foucault sebagai bentuk pembatasan suatu objek, pendefinisian perspektif dan legitimate bagi pengetahuan dan penetapan norma bagi perluasan suatu konsep atau teori.²⁴ Dalam ranah ini, kekuasaan memiliki pengaruh dalam menentukan wacana yang dapat mempengaruhi cara berfikir suatu masyarakat. Foucault memberikan penegasan

²⁴ Michel Foucault, "The Order of Discourses", dalam *Untying the Text: A Post-Structuralist Reader*, ed. Robert Young (Boston: Routledge, 1981), 48.

bahwa, seorang peneliti tidak hanya berfokus kepada wacana historis saja, akan tetapi juga memperhatikan kekuasaan yang berkuasa pada waktu itu. Kekuasaan bagi Foucault tidak diartikan semata dengan yuridis yang memuat negara beserta ideologinya, akan tetapi suatu teknik dan taktik untuk mendominasi, dengan memproduksi wacana.²⁵

Relasi kuasa dan pengetahuan bagi Foucault merupakan suatu hal yang abstrak yang akan menentukan wacana apa saja yang akan diketahui oleh masyarakat. Wacana memiliki berbagai bentuk, seperti sebuah praktik yang mengatur dan terorganisir yang mengubah dan menghasilkan kontelasi sosial, serta memiliki otonomi dan klaim kebenaran.²⁶ Melalui produksi wacana, strategi yang dilakukan oleh hubungan kekuasaan dan pengetahuan memiliki tujuan untuk menguasai pihak lain tanpa meninggalkan kesan dikuasai oleh pihak tertentu. Kekuasaan akan berlindung dibalik kata objektivitas, netralitas bahkan doktrin agama. Teknik dan taktik dominasi tersebut juga terjadi dalam konteks wacana tafsir.²⁷

Masalah ini diumpamakan oleh Foucault dengan relasi dokter dan pasiennya. Seorang dokter memiliki kewenangan dengan menggunakan kompetensinya untuk memberikan nasihat serta arahan kepada pasien. Dalam wacana tafsir, seorang mufassir menunjukkan kewenangannya melalui karya

²⁵ Fadli Lukman, *Menyingkap Jati Diri al-Qur'an: Sejarah Perjuangan Identitas Melalui Teori Asmā' al-Qur'ān* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018), 16.

²⁶ Umar Kamahi, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik", *Al-Khitabah*, vol. 3, no. 3 2017, 121.

²⁷ Suci Wulandari, "Ideologi *Kanca Wingking*: Studi Relasi Kuasa Pengetahuan dalam Tafsir Al-Hūda", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. XV, no. 1 Januari-Juni 2018, 106-107.

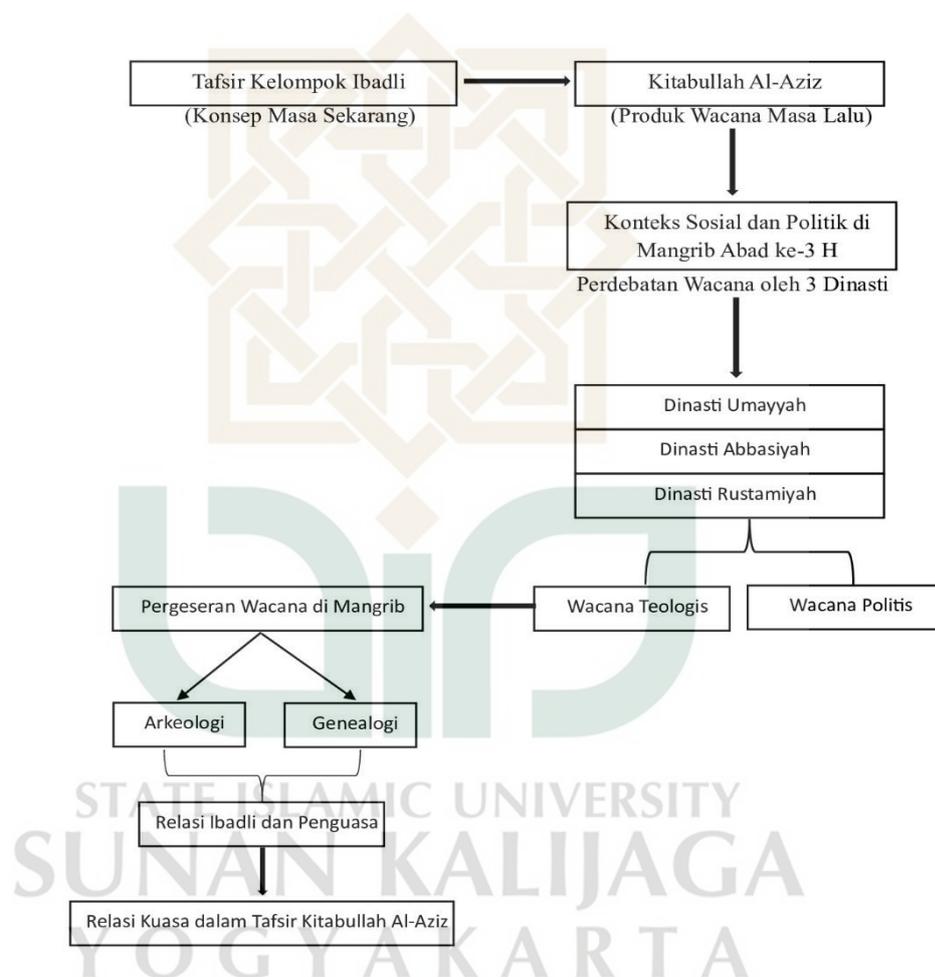
tafsirnya yang digunakan sebagai penegasan bahwa ia memiliki kapasitas dan keahlian, sehingga bagi pembaca harus mengikutinya. Di sisi lain, pembaca tafsir yang mengikuti penafsiran mufassir tersebut menganggap karyanya sebagai pengetahuan ilmiah yang pasti akan kebenarannya.²⁸ Dalam lingkup sosial seperti inilah peran kuasa bekerja.

Fokus utama Foucault dalam melakukan analisis relasi-kuasa ialah pada persoalan tentang bagaimana hubungan kekuasaan menyebabkan suatu wacana muncul, atau sebaliknya, bagaimana wacana digunakan untuk menyokong hubungan beberapa kekuasaan. Melalui wacana, hubungannya dengan kekuasaan dimodifikasi sedemikian rupa dengan beberapa upaya, seperti penguatan beberapa istilah dan pelemahan yang lainnya. Foucault membagi prosedur relasi-kuasa menjadi tiga bagian, yakni: 1) arkeologi pengetahuan merupakan mekanisme dalam melihat wacana yang berkembang pada saat itu; 2) Genealogi wacana yaitu pemilihan wacana tertentu yang dilakukan oleh mufassir dalam melanggengkan kekuasaannya; 3) relasi kuasa.

Penggunaan analisis arkeologi dan genealogi pengetahuan bertujuan untuk menemukan model wacana yang berkembang pada saat penulisan tafsir Kitabullah Hūd bin Muhakkam. Melalui analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk menemukan wacana yang sedang dibangun oleh Mufassir serta wacana yang ingin ditolak. Sehingga nanti didalamnya terdapat pengelompokan wacana-wacana

²⁸ Tinggal Purwanto, “Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia”, *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga: Pascasarjana, 2018), 41-42.

yang muncul baik sebelum maupun semasa dengan tafsir Hūd bin Muhakkam. Untuk mencapainya, akan dilakukan analisis sejarah pemikiran, guna membongkar relasi-relasi wacana dengan institusi yang mendukung, menyebarkan dan menyokongnya.



F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis-komparatif (*analytical-comparative method*), yaitu mencoba mendeskripsikan perdebatan teologis dari kedua tokoh tersebut, lalu dianalisis secara kritis, untuk

menemukan sisi persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh tersebut. Dengan metode perbandingan ini, penulis akan memperjelas kekayaan alternatif yang terdapat dalam satu permasalahan teologis dan menyoroti perbedaan-perbedaan yang ada dalam materi penafsirannya. Tidak hanya itu, penulis juga akan melakukan penelusuran social historis yang hidup dan menyertai kedua tokoh tersebut. Adapun dalam proses pengumpulan sumber data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature baik itu kitab, buku, jurnal maupun disertasi yang sesuai dengan tema yang penulis angkat. Objek material dalam penelitian ini yaitu perdebatan teologis dan politis dalam tafsīr Kitābullāh al-Azīz karya Hūd bin Muhakkam. Sedangkan objek formalnya yaitu penafsiran ayat-ayat teologis dan politis yang ada dalam tafsir tersebut.

Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan perdebatan teologis yang ada dalam kitab tafsir tersebut, yaitu tafsir Yahya bin Sallam dan tafsir *Kitābullāh al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam, lalu dianalisis secara kritis menggunakan eksplanatori untuk memperlihatkan dan mempertegas perbedaan teologis dan politis dalam penafsirannya. Metode ini juga penulis gunakan untuk menjelaskan latar belakang pemilihan tema yang ada dalam tafsir tersebut ditinjau dari segi historis penulisan kitab maupun faktor eksternal yang membedakannya dengan penafsir yang telah

dulu maupun sezaman dalam menafsirkan tema teologis dan politis yang ada dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini akan memuat beberapa tema pembahasan yang akan dirinci ke dalam beberapa bab. Maka untuk memberikan pemahaman yang lebih tersusun, penulis akan memaparkan masing-masing bab pembahasan beserta dengan tema pembahasan yang dibahas di dalamnya.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan dari tulisan ini yang memuat gambaran umum dari isi keseluruhan tulisan ini. Sub bahasan bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisi *problem academic* yang diangkat dalam tulisan ini. Rumusan masalah yang menjadi penentu bahasan dalam tulisan ini. Tujuan dan signifikansi yang memberikan panduan tentang apa yang ingin dituju oleh tulisan ini. Metode dan kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam tulisan ini. Serta sistematika pembahasan yang menjadi panduan tentang runtutan pembahasan dalam tulisan ini.

Bab kedua, menjadi bagian pembahasan mengenai telaah gambaran umum tentang konteks sosial, politik dan budaya yang berkembang di wilayah Maghrib yang menjadi pusat wilayah dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dibahas mengenai posisi mufassir dalam keadaan-keadaan tersebut untuk mengklasifikasikan serta melihat karakteristik dalam penafsirannya. Dengan mengikuti alur berfikir Foucault, pembahasan pada bab 2 ini bertujuan mengetahui epistemologi yang berkembang pada saat itu maupun sebelumnya. Secara

keseluruhan, bab 2 menjadi landasan untuk melihat posisi tafsir kitabullah al-Aziz karya Hūd bin Muhakkam sebelum dianalisis secara mendalam.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang potret biografi Hūd bin Muhakkam serta pengenalan singkat mengenai kitab tafsirnya, yakni tafsir *Kitābullāh al-Azīz*. Melalui bab ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui biografi dan latar belakang dalam penyusunan tafsir tersebut. selanjutnya, melalui bab ini juga akan dipaparkan tentang ayat-ayat yang menjadi wacana teologis dan politis yang menjadi ciri khas dari perbedaan dalam kelompok mutakallimin.

Bab keempat, merupakan lanjutan dari analisis penulis atas mekanisme relasi kuasa dalam kitab *tafsīr Kitābullāh Al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam. Analisis dilakukan dengan menerapkan prinsip yang ditawarkan oleh Foucault dalam melihat relasi kuasa yang meliputi: 1) arkeologi pengetahuan dengan melihat perkembangan pengetahuan yang berkembang pada saat itu maupun sebelumnya, 2) Genealogi pengetahuan yang berusaha mengklasifikasikan wacana-wacana tersebut, 3) relasi kuasa yang bertujuan melihat kuasa yang berpengaruh dalam penulisan tafsir *Kitābullāh Al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah peneliti tuliskan dalam penelitian ini serta saran-saran penelitian lanjutan yang bisa menjadi proyek penelitian dalam menyempurnakan penelitian ini maupun dalam membahas diskursus yang sama dengan penelitian yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dalam tesis ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

1. Konteks historis wilayah Maghrib yang berada di pesisir ibukota dinasti islam pada waktu itu dan adanya pergesekan dengan penguasa islam, secara tidak langsung telah membentuk karakteristik penafsiran dalam tafsir Kitabullah al-Aziz. Dalam diskursus teologis misalnya yang berkaitan dengan sifat Allah, terjadi konflik wacana antara Mu'tazilah dan Sunni yang memperdebatkan sifat Tuhan: apakah ayat-ayat al-Qur'an harus dipahami secara tekstual atau harus di ta'wil. Wilayah maghrib pada abad ketiga mayoritas dikuasai oleh kelompok Khawarij seperti Ibadī, Sufriyah, Nejdīyah dan sebagainya yang cenderung menyetujui pemahaman mu'tazilah. Hal serupa juga terdapat dalam tafsir *Kitābullah Al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam.

2. Mekanisme relasi kuasa dalam *Kitābullah Al-Azīz* dapat dianalisis melalui tiga prinsip, yakni arkeologi pengetahuan, genealogi pengetahuan dan relasi kuasa. Dari prinsip arkeologi pengetahuan, tafsir Hūd merupakan wacana yang muncul ditengah-tengah pengetahuan yang berkembang pada abad itu seperti Mu'tazilah, Sunni, dan Malikiyah. Dari prinsip arkeologi

pengetahuan ini memberikan pemahaman lebih bahwa *Kitābullah Al-Azīz* memberikan nilai kuasa lebih terhadap pembaca dan wacana yang berkembang pada masanya, sebab ia memiliki relasi pengetahuan dengan pemerintah waktu itu.

3. Dari prinsip genealogi pengetahuan, wacana yang dikemukakan oleh Hūd merupakan respon atas kondisi sosial dan politik wilayah Maghrib yang terus menerus mendapat tekanan dari penguasa islam. Maka doktrin yang dimunculkan yang berbicara mengenai syura dan syarat menjadi khalifah cenderung berlawanan dengan penguasa islam.

4. Analisis aspek relasi kuasa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dinasti Rustmiyah yang menguasai wilayah maghrib waktu itu sengaja menggandeng mazhab ibadli sebagai kepentingan mempertahankan kekuasaan. Meskipun menjadi mazhab negara, Ibadli tidak serta menjadi mazhab satu-satunya dan yang harus dianut oleh rakyat Rustamiyah, bahkan mazhab-mazhab lain diluar Ibađi masih eksis ketika Rustamiyah berkuasa. Pada kasus ini politik kuasa sangat mempengaruhi teologis. Meskipun kelomok Ibadli memiliki ideologi syura, akan tetapi tidak bisa diaplikasikan kepada penguasa Rustamiyah pada waktu itu. Kemudian pada masa tumbanganya dinasti Rustamiyah, mazhab Ibađi juga mengalami kemunduran, bahkan ajarannya lenyap bak di telan bumi.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan salah satu upaya dalam menganalisis hubungan antara tafsir *Kitābullah Al-Azīz* dengan penguasa masa itu. Tafsir Hūd memiliki nilai sejarah bagi kelompok Ibadli hingga saat ini. Beberapa tafsir Ibadī yang muncul belakangan masih terbuka untuk diteliti. Secara Khusus, kajian terhadap *Kitābullah Al-Azīz* karya Hūd bin Muhakkam masih memiliki peluang untuk diteliti lebih jauh lagi, sebab tidak semua penafsirannya menjadi fokus pada penelitian ini. Kajian-kajian khusus seperti *Qira'at*, *fadhail surah* dan masih bisa diteliti lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latif bin Abdul Qodir, *Ta'sirul Mu'tazilah fi al-Khawarih wa al-Syi'ah*,
Jedah: Dar al-Andalus al-Hadra', 2000.

Abdullah bin Ahmad, *Kitab As-Sunnah li Abdillah ibn Ahmad*, Juz. 2.

Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah*, Cairo, Mesir: Dar al-Fikr al-Araby,
tt.

Abul Hajjaj Mujahid bin Jaber, *Tafsir Mujahid*. Mesir: Dar al-Fikr al-Islami, 1989.

Abul Hasan al-Majasi'i, *Ma'anil Qur'an lil Akhfas*. Kairo: Maktabah al-Khanji,
1990.

Adui, Ibrahim al-. *Bilad al-Jaza'ir Takwinuha al-Islami wa al-Araby*.

Agustin, K. F., Al Rahman, N., & Zulaiha, E. (2022). Tafsir 'Aqa'idi dalam Kajian
Baru. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2).

Ahmad bin Hanbal, *Kitab al-Jami' liulum al-Imam Ahmad*.

_____, *Kitab al-Raddu ala al-Jahmiyah wa al-Zanadiqah li al-Imam
Ahmad*.

Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, Midada Rahma Press:
Jakarta, 2020.

Ahmad Muhammad Jali, *Dirasah an al-Firaq fi Tarikh al-Muslimin al-Khawarij wa
al-Syi'ah*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2013.

Ahmad Muhammad Jali, *Dirasah an al-Firaq fi Tarikh al-Muslimin al-Khawarij wa
al-Syi'ah*.

Al-Bukhori, *Istitabah al-Murtaddin wa al-Mu'anidin wa Qitaluhum*, Hadis. 6933.

Al-Buradi, *Dirasat fi Tarikh al-Ibadliyah wa aqidatiha*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999.

al-Hasan al-Sā'ih, *al-Khaḍārah al-Islāmiyah fi al-Maghrib*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1998.

Ali Yahya Mu'ammār. *Al-Ibadliyah Baina al-Firaq al-Islamiyyah*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995.

Al-Mujma' Al-Maliki li Buhuts al-Haḍārah al-Islāmiyah, *al-Fahras al-Sāmil al-Arabi al-Islāmi*.

Alusi, 'Adil bin Muhyiddin al-. *Al-Ra'yu al-'Am fi al-Qarni al-Salis al-Hijri*. Dar al-Su'un al-Saqafah al-'Ammah, tt.

Al-Zamakhsari. *Tafsir Al-Kasyaf*.(Kairo: Dar al-Rayyan li Turats, 1987). Juz. 4.

Amin, Ahmad. *Dhuhal Islam*, Kairo: Maktabah Handawi, 1997.

Amir al-Najjar, *Al-Ibādiyyah wa Madā Ṣilatīha bi al-Khawārij*, Dar al-Ma'arif: Kairo, 1993, Cet. 1

Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993). Juz. 28.

As-Syafi'i, *Tafsir al-Imam al-Syafi'i*. (Saudi: Dar al-Tadmīriyah, 2006). Juz. 3.

As-Syihristani, *al-Milal wa al-nihal*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1993), Juz. 1.

Atabik, A. (2016). Corak tafsir aqidah (kajian komparatif penafsiran ayat-ayat aqidah). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2).

At-Tāhir al-Zāwi, *Tārikh al-Fath al-Araby fi Libya*.

At-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan*. (Mekah: Dar al-Tarbiyah wa al-Turats, tt). Juz.

Aziz, Abdul. Tajalliyyāt al-dilālah al-Siyāqiyah fi Tafsir Kitabillah al-Aziz Li Hūd bin Muhakkam al-Huwariyyi al-Awraasi. *RUFUF*, Jilid 6 Vol. 1, September 2018.

Az-Zahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kuwait: Maktabah al-Imam Malik, 2008).
Juz. 1.

Baghdadi, Abdul Qahir al-. *Al-Farq baina al-Firaq*, Beirut: Dar al-Afaq, 1973.

Dārimi, Usman bin Sa'id al-. *Kitab Al-Raddu Ala al-Jahmiyah li al-Darimi*.
_____. *Kitab Naqdi al-Darimi Ala al-Marisi*, J. 1.

Dhiyauddin Reis, dalam Neveen Abdul Khalik Musthafa, Oposisi Islam...

Fatah, Abdul. “Dominasi dan Marginalisasi Pemikiran Takfiri dalam Studi al-Qur’an (Studi Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Foucault, Michel. “The Order of Discourses”, dalam *Untying the Text: A Post-Structuralist Reader*, ed. Robert Young, Boston: Routledge, 1981.

Hafani, Abdul Mun'im al-. *Mausū'ah al-Firaq wa al-Jama'ah wa al-Mazahib al-Islamiyyah*.

Hamid, Abdul. *Hasyiyah Maqōlah Al-Islāmiyyin wakhtilaful Mushollin*, Juz. 1.

Hamza, F. and S. Rizvi (eds.), with F. Mayer. *An Anthology of Qur'anic Commentaries*, vol. 1: On the Nature of the Divine. London: Oxford University Press/Institute of Ismaili Studies, 2008. 351

Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*, Al husna Dzikra: Jakarta, 2001.

Hasan Ibrahim Hasan, *Tārikh al-Islām al-Siyāsi*, (Maktabah Al-Nahdoh Al-Misriyyah: Kairo, 2001), J. 2.

Hatta, Mawardy. *Aliran-aliran kalam/teologi dalam sejarah pemikiran Islam*
Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2016.

Hind Salaby, *al-Qira'at bi Ifriqiyyah min al-Fathi ila Muntashaf al-Qorn al-Khamis al-Hijriy* Tunisia: al-Dar al-'Arabiyyah lil Kitab, 1983.

https://books.rafed.net/view.php?type=c_fbook&b_id=3818&page=24. Diakses
pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 05:00.

<https://mtafsir.net/forum/القسم-العالم/الملتقى-العلمي-للتفسير-وعلوم-القرآن-3424-تفسير-يحيى-بن-سلام-ومختصره>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2023 Pukul 5:17.

Hūd bin Muhakkam, *Tafsir Kitabullah Al-Aziz*, Beirut: Dar al-Gharib al-Islamy,
1990. Juz. 1.

Ibadi, Abu Ghanim al-Khurasani al-. *Al-Mudawwinat al-Kubra*, Mekah: Dar al-Mamlakah al-Su'udiyah, 2014. Juz. 1.

Ibnu 'Asyur, *at-Tafsir wa Rijaluhu*, Kairo: Majma' al-Buḥuṣ al-Islamiyyah, 1997.
_____, *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar al-Tunisiyah li nasyri, 1984.
Juz. 26.

Ibnu Kaṣir, *Tafsir al-Qur'ān al-Adzīm*, (Riyadh: Dar Thayyibah li an-nasyri wa at-Tauzi': 1999). Cet. 2, Juz. 3.

Ibnu Mandzur, *Lisānul Arab*, Beirut: Dar al-Ma'arif, 2016.

Kamahi, Umar. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik", *Al-Khitabah*, vol. 3, no. 3 2017.

Lukman, Fadli. *Menyingkap Jati Diri al-Qur'an: Sejarah Perjuangan Identitas Melalui Teori Asmā' al-Qur'ān* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018), 16.

Mansur, Laily. *Pemikiran Kalam Dalam Islam*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994.

- Moris Lumbardi, *al-Islām fi Majdihi al-awwal*, Beirut: Dar al-Ma'arif, 1998.
- Muhammad bin Rozaq bin Torhuni, *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fi Ghorbi Afriqiya*, Riyadh: Dar ibnu al-Jauziy, 2005.
- Muhammad Muhyiddin bin Abdul Hamid, *Maqalat al-Islamiyyin wa al-Ikhtilaf al-Mushollin*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1990), Juz. 1.
- Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, Beirut: Dar Ihya Turats, 2002.
Juz. 4.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: IDEA Press, 2020.
- Nami, Amr Khalifah al-. *Dirasah tarikh 'An al-Ibadiyah*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 2001.
- Nasution, Harun. *Sejarah Pemikiran Dalam Islam*, Antara Pustaka: Jakarta, 1985.
_____. *Teologi Islam (Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, Jakarta: UI-Press, 2012.
- Nawawi, *Tafsir Marah Labid Li Ma'ani Al-Qur'an al-Majid*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006). Juz. 2.
- Purwanto, Tinggal. "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia", *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga: Pascasarjana, 2018).
- Rahman, O., & Rahman, M. G. (2020). Tafsir Ideologi: Bias Idiologi dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktazilah, dan Syiah. *AS-SYAMS*, 1(2).
- Rumi, Fahd al-. *Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarni al-Rabi' Asyar*, Beirut: Mu'assah al-Risalah, 2010, Juz. 1.

Şābuni, M. Ali al-. *Muhtasar Tafsir Ibnu Kaşīr*, (Beirut: Dar Al-Qur'an al-Karim: 1981) Jilid. 1.

Şauri, Sufyan Al-. *Tafsir Sufyan al-Tsauri*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.

Sālim, Sayyid. *Tarikh al-Maghrib fi al-Ashri al-Islami*, dalam Maktabah Syamilah.

Sahih Muslim, Kitab Zakat. Hadis no.1063 J. 2.

Said Abdul Hamid, *Tārikh al-Maghrib al-Arabi*.

Sami Mahmud Muhammad Ahmad, *Manhaj al-Syekh Hud bin Muhakkam al-Hawariy fi Tafsirihi Dirasatan wa Naqdan*, Tesis Universitas Ghaza.

_____, *Manhaj as-Syaikh Hūd bin Muhakkam al-Huwarīy fi Tafsirihi "Tafsir Kitabullāh al-Azīz* (Dirasah wa Naqd), Tesis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Gaza Tahun 2002.

Sanmakhi, Ahmad bin Sa'īd al-. *Kitāb as-Siyar*, J. 2.

Shullaby, Ali Muhammad Muhammad al-. *Al-Ibādliyyah Madrasah Islāmiyyah Bā'idah 'an Al-Khawārij*, (Maktabah al-Shullabiy: Istanbul, 2019), Cet. 1.

_____, Al-Liwa' Hasan al-. *Judzur al-Fitnah fi al-Firaq al-Islamiyyah*.

_____, Ali Muhammad al-. *Al-Khawarij Nas'atuhum wa Sifatuhum wa Aqaiduhum wa Afkaruhum*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.

_____, Ali Muhammad al-. *Khilafah Abdul Malik bin Marwan wa Duwaruhu fi al-Futuhat al-Islamiyyah*, Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah, 2010.

Simuh, *Pergolakan Pemikiran Dalam Islam*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2019.

Thabataba'i, *Tafsir Al-Mizan*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990. Juz. 18.

Valerie J. Hoffman dan Sulaiman bin Ali, *Ibadi Tafsir Literature*, (New York: The Oxford Handbook of Qur'anic Studies, 2020) Cet. 1.

Wilkinson, J. C. *Ibādism: Origins and Early Development in Oman*. New York and Oxford: Oxford University Press, 2010.

Wulandari, Suci. “Ideologi *Kanca Wingking*: Studi Relasi Kuasa Pengetahuan dalam Tafsir Al-Hūda”, *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. XV, no. 1 Januari-Juni 2018.

Zaghisi Sa'ad, *Manhaj Hūd bin Muhakkam al-Huwariyyi fi at-Tafsir*, Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Islam Universitas Islam Madinah tahun 2007.

Zamzami, M. S. (2014). Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 4.